

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1.Simpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap perusahaan, dapat ditarik simpulan:

1. Terdapat lima risiko kecurangan yang teridentifikasi berdasarkan *fraud triangle* dalam perusahaan CV.CKL, yaitu:
  - a. Perusahaan memiliki struktur organisasi dan uraian tugas yang kompleks sehingga dapat menyebabkan pertanggungjawaban atas tugas tertentu menjadi tidak maksimal.
  - b. Perusahaan mengalami kenaikan volume penjualan yang signifikan secara tiba-tiba sebelum akhir tahun, sehingga dapat menimbulkan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan pencatatan penjualan pada periode yang tidak seharusnya, yaitu dengan mencatat penjualan bernilai tinggi pada suatu periode tertentu ke periode lain yang tidak seharusnya, terutama ke periode saat laba perusahaan kurang baik.
  - c. Pencatatan aset, seperti piutang untuk *related parties*, dicatat tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan sehingga pencatatan hanya dilakukan berdasarkan estimasi manajemen dan tidak merepresentasikan keadaan yang sebenarnya.
  - d. Terjadi perangkapan fungsi antara bagian akuntansi dan keuangan sehingga berpotensi menimbulkan kecurian aset perusahaan, berupa kas tunai yang dipergunakan salah satunya untuk kepentingan pribadi personel tersebut.
  - e. Perusahaan memiliki arus kas negatif atau positif yang tidak meningkat sehingga dapat berpotensi menimbulkan kurangnya arus kas yang dibutuhkan perusahaan dan menjadi salah satu sumber tekanan bagi perusahaan untuk melakukan *earning management*.

Dari kelima risiko kecurangan pada CV.CKL yang teridentifikasi berdasarkan *fraud triangle*, penulis dapat mengelompokkan risiko-risiko tersebut berdasarkan faktor penyebabnya. Risiko kecurangan pertama sampai ketiga merupakan risiko kecurangan yang disebabkan oleh adanya kesempatan (*opportunities*), risiko kecurangan yang keempat merupakan risiko kecurangan yang disebabkan oleh adanya rasionalisasi atau “pembenaran diri” dari pelaku *fraud*, yaitu personel di bagian akuntansi sekaligus keuangan, sedangkan risiko kecurangan yang kelima merupakan risiko kecurangan yang disebabkan oleh adanya tekanan (*pressure*).

2. Berdasarkan prosedur *fraud risk assessment*, terdapat tiga risiko signifikan, yaitu:
  - a. Perusahaan mengalami kenaikan volume penjualan yang signifikan secara tiba-tiba sebelum akhir tahun.
  - b. Terjadi perangkapan fungsi antara bagian akuntansi dan keuangan.
  - c. Perusahaan memiliki arus kas negatif atau positif yang tidak meningkat sehingga berpotensi menimbulkan kurangnya arus kas yang dibutuhkan perusahaan
3. Atas risiko signifikan yang teridentifikasi, pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan untuk memitigasi risiko tersebut, yaitu:
  1. Pemilik melakukan pemeriksaan ulang dokumen dan rekapitulasi untuk memitigasi risiko *improper cutoff*.
  2. Transaksi material dilakukan secara non-tunai untuk memitigasi risiko pencurian aset berupa kas tunai perusahaan.
  3. Pemilik perusahaan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala.
  4. Dokumen dipranomori untuk memitigasi risiko yang salah satunya adalah *improper cutoff*.
  5. Perusahaan menggunakan sistem pencatatan *independence balancing* untuk memitigasi risiko *improper cutoff*.
  6. Perusahaan membuat *monthly statement* untuk memitigasi risiko pencatatan saldo piutang yang tidak tepat, dilihat dari periode terjadinya ataupun jumlahnya.

7. Perusahaan melakukan pemisahan fungsi *recording* dan *custody* dengan *authorization* untuk memitigasi risiko *improper cutoff* dan pencurian aset berupa uang tunai perusahaan.
8. *Sales Manager* melakukan pemeriksaan berkala atas saldo piutang dan akumulasinya untuk memitigasi risiko *improper cutoff* dan pencurian aset berupa uang tunai perusahaan.

Pengendalian internal yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi risiko signifikan yang teridentifikasi sudah berjalan dengan baik. Pengendalian internal perusahaan mampu mengurangi risiko tersebut. Akan tetapi, masih terdapat dua kelemahan yang teridentifikasi setelah pengendalian internal dilakukan, yaitu masih terdapat selisih antara total kas yang disimpan oleh personel di bagian keuangan dan kas di bank dengan saldo arus kas bersih serta masih adanya pengakuan penerimaan dan pengeluaran kas yang seharusnya belum boleh tercatat dalam laporan arus kas perusahaan. Meskipun demikian, kelemahan terkait selisih uang kas sebenarnya tidak material dan disebabkan oleh pinjaman personel di bagian akuntansi sekaligus keuangan yang belum sempat dikembalikan saat terjadinya pemeriksaan atas kecocokkan saldo kas serta kelemahan terkait pengakuan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih cepat dari seharusnya yang tidak menyebabkan perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, kedua kelemahan tersebut dapat menyebabkan risiko-risiko yang teridentifikasi signifikan di perusahaan sebelumnya menjadi tidak signifikan.

## **5.2.Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan pada perusahaan, yaitu:

1. Pemisahan fungsi antara *recording* dengan *custody* pada bagian akuntansi dan keuangan. Perusahaan tidak perlu menambah personel pada divisi akuntansi ataupun keuangan karena sebenarnya perusahaan memiliki dua orang dalam divisi akuntansi. Apabila perusahaan sudah memberikan kepercayaan penuh kepada salah satu personel divisi ini untuk memegang keuangan, maka

personel yang lain dapat menjadi akuntan perusahaan. Apabila ilmu dan pengalamannya belum cukup, maka personel lainnya dapat memberikan *training* terlebih dahulu.

2. Melakukan pengamanan atas dokumen perusahaan dengan menyimpan dokumen pada tempat yang aman sehingga hanya personel yang bertanggung jawab atas dokumen yang dapat mengakses dokumen perusahaan.
3. Mengimplementasikan rotasi kerja.
4. Melakukan *background check* pada saat perekrutan karyawan, seperti memeriksa apakah calon karyawan mempunyai hubungan istimewa dengan *top management* atau pihak yang berhubungan secara tidak langsung dengan perusahaan namun memegang andil yang cukup besar bagi perusahaan, seperti pihak berwajib.
5. Memberikan catatan tambahan pada setiap bon penjualan yang menginformasikan batas maksimal pembayaran tunai yang masih diperizinkan diserahkan langsung kepada staf penagihan (tidak perlu transfer). Hal ini merupakan salah satu bentuk pengendalian internal tambahan bagi perusahaan untuk menghindari risiko staf penagihan atau bagian keuangan sekaligus akuntansi untuk “meminjam” uang tagihan dari pelanggan yang ada padanya secara langsung tanpa diketahui pihak perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No.47.(2006). *Audit Risk and Materiality in Conducting an Audit*. New York: AICPA
- AICPA, SAS No.99.(2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA
- AICPA, SAS No.109.(2006). *Understanding The Entity and Its Environment and Assessing The Risks of Material Misstatement*. New York: AICPA
- AICPA, SAS No.122.(2011a). *Clarification and Recodification*. New York: AICPA
- AICPA, SAS No.123.(2011b). *Omnibus Statement on Auditing Standards*. New York: AICPA
- AICPA, SAS No.124.(2011c). *Financial Statements Prepared in Accordance with a Financial Reporting Framework Generally Accepted in Another Country*. New York: AICPA
- Akuntansi Terapan (2010, 22 Desember). "Mengupas Seluk Beluk Fraud dan Cara Mengatasinya." <https://akuntansiterapan.com/>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. F.(2012). *Fraud Examination*. Unites State of America: South - Western, Cengage Learning.
- Arens, Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2014. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. England: Pearson Education Limited.
- Boynton W.C. dan Johnson R.N. (2006). *Modern Auditing. Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*, 8th Edition, John Wiley & Sons, Inc., USA, p.852.
- CNN Money (2002, 11 April). "Xerox Charged with Fraud."HYPERLINK "<http://money.cnn.com/>" <http://money.cnn.com/>
- Halim, A. (2015). *Auditing : Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1* (5th ed.). Indonesia: UPP STIM YKPN.

- IFAC, I. F.(2007). *Guide to Using International Standard on Auditing in The Audits of Small-Medium-Size Entities*. New York: Small & Medium Practices Committee International Federation of Accountant.
- IFAC (2009, 15 Desember). “*International Standard on Auditing 240 : The Auditor’s Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statements.*”  
HYPERLINK "<http://www.ifac.org/>" <http://www.ifac.org/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2015, 8 Mei). “Standar Audit 240 : Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan.” HYPERLINK "<http://iapi.or.id>" <http://iapi.or.id>
- Jusup, A.H.(2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Kurniawati, E. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle*.Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Landsittel, D. L., & Rittenberg, L. E. (2010). *COSO : Working with The Academic Community* (Vol. 24). Accounting Horizons.
- LeAccountant (2014, 2 Agustus). “*ISA 240 Summary: The Auditor’s Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statements.*” HYPERLINK "<http://leaccountant.com/>" <http://leaccountant.com/>
- Manurung, Daniel T.H. dan Niki Hadian. (2013). *Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle*. Proceedings of 23<sup>rd</sup> International Business Research Conference. Melbourne.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited.
- Sekaran, Uma, & Roger Bougie. (2013). *Research Method For Business : A Skill Building Approach*. New York: John Wiley.
- Sobel, P. J. (2007). *Auditor's Risk Management Guide*. Chicago: CCH.

Tribun Bisnis (2014, 14 Juni). "Pertumbuhan Penjualan Cat 10 Persen per Tahun."  
HYPERLINK "<http://www.tribunnews.com/>" <http://www.tribunnews.com/>

Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*.  
Jakarta: Salemba Empat.

Vona, L. W. (2008). *Fraud Risk Assessment : Building a Fraud Audit Program*. USA:  
John Wiley & Sons, Inc.